

**PENINGKATAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN
GURU DI TK AHMAD DZAKY TALAKAUWE DESA GENTUNGAN
KECAMATAN BAJENG BARAT**

¹Asriana Syam, ²Nasaruddin R, ³Hasbi Lambe

¹² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

³Agama Islam

Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

asrianasyam0805@gmail.com, nasaruddin.dty@uim-makassar.ac.id,

lambehasbi@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is, How is the implementation of early childhood character in Ahmad Dzaky Talakauwe Kindergarten, Gentungang Village, West Bajeng District? And how to improve the character of early childhood through teacher habituation in Ahmad Dzaky Talakauwe Kindergarten, Gentungang Village, West Bajeng District? The results showed that the process of character building of children in Ahmad Dzaky Talakauwe Kindergarten, Gentungang Village, West Bajeng District are: Routine activities and routine habituation that are carried out are scheduled such as: saying and answering greetings, neatly lined up activities at school, gymnastics, reading kindergarten pledges, maintaining personal hygiene and health, talking well with fellow friends and adults, And ask for help politely, exemplary is habituation in the form of daily behavior such as dressing neatly, speaking well with fellow friends and adults, asking permission for what is desired

Keywords: *Character, Teacher Habituation.*

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimana pelaksanaan karakter anak usia dini di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat? Dan Bagaimana peningkatan karakter anak usia dini melalui pembiasaan guru di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat?. Hasil penelitian menunjukkan mengenai proses pembentukan karakter anak di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat ialah : Kegiatan rutin dan Pembiasaan rutin yang dialkukan terjadwal seperti : mengucap dan menjawab salam, kegiatan berbaris rapih di dalam sekolah, senam, membaca ikrar janji taman kanak-kanak, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, dan memnita tolong dengan sopan,kketeladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapih, berbahasa yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, meminta izin atas apa yang diinginkan.

Kata Kunci: *Karakter, Pembiasaan Guru.*

Submitted	Accepted	Published
July 15th 2023	September 15th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Orang tua atau keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Anak biasanya mula-mula mengagumi orang tuanya sehingga semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi bagaimana tingkah laku anak-anaknya. Seorang anak akan menjadi baik, jika tingkah laku orang tuanya baik, begitu juga sebaliknya tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak. Anak adalah amanat Tuhan yang diberikan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa

Ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, yaitu 1) berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram, 2) menjadi panutan yang positif bagi anak, sebab anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat, terlebih karakter orang tua yang diperlihatkan

melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan lebih cepat diserap anak, 3) mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Pernyataan tersebut semakin menguatkan bahwa orang tua adalah kunci utama kesuksesan dalam membentuk karakter anak, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Kedua orang tua lah yang akan membuat cenderung pada salah satu di antara keduanya.

Pembentukan karakter pada anak usia dini sejatinya dimulai dari keluarga atau orang tua, karena keluarga adalah orang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13:

Nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah, dan baik hati. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun, karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain'

Dengan pembiasaan-pembiasaan dan tingkah laku orang tua di rumah akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter atau watak seorang anak. Pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan orang tua di rumah untuk membentuk karakter anak usia dini antara lain adalah, pembiasaan shalat fardhu tepat waktu, bangun tidur lebih awal, mengucapkan salam bila masuk rumah, menaruh suatu barang di tempatnya, menjaga kebersihan dan lainnya. Banyak sekali contoh pembiasaan yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah sebagai upaya untuk membentuk karakter anak usia dini. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya, karena kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.'

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang sesungguhnya, maka orang tua merupakan guru

yang sesungguhnya bagi anak-anaknya. Namun, pada realitanya banyak anggapan di kalangan masyarakat yang menganggap bahwa sesungguhnya pembentuk karakter bagi anak adalah guru-guru di sekolah formal. Anggapan demikian berkonsekuensi pada seolah orang tua lepas tangan pada pendidikan anak⁵. Dengan kata lain, pendidikan anak-anak sepenuhnya dipasrahkan kepada guru di sekolah formal, dan orang tua cenderung mengabaikannya. Padahal sebagai orang yang mempunyai tugas mengasuh, mendidik, membesarkan, dan tugas-tugas lainnya, orang tua sebenarnya adalah guru sejati bagi anak-anaknya.

Oleh karena itu, sungguh salah jika ada orang tua yang justru abai terhadap anak-anaknya dalam hal pendidikan dan cukup dipasrahkan kepada guru-guru sekolah formal.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karena karakter adalah salah satu pembeda antara manusia dan binatang. Manusia yang tidak memiliki karakter tidak ubahnya seperti binatang. Orang berkarakter berarti mereka yang memiliki akhlak, moral, serta budi pekerti yang baik. Membangun karakter anak harus dimulai sejak usia dini bahkan semenjak di dalam kandungan. Ketika ibu mengandung ia harus mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta memperbanyak melakukan perbuatan yang positif. Mengingat penting serta kompleksnya masalah yang ada pada anak maka orang tua sebaiknya menanamkan karakter anak yang baik sejak dini, untuk memperkuat pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh dengan lingkungan di luar rumah, sehingga kelak anak mempunyai karakter yang baik.

Pada usia dini, anak biasanya memiliki keinginan untuk bermain, melakukan latihan berkelompok, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu yang berbeda. Anak juga mengalami kemajuan dalam penguasaan bahasa. Pada masa ini, anak sudah mulai membangun kemandirian, namun tidak semua anak-anak mendapatkan kepedulian dan kasih sayang serta pendidikan yang memadai dari orang tua. Karakter individu terbentuk sejak dia masih kecil, karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar'. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi, telah mengakibatkan pergeseran nilai dan banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak, sehingga orang tua dan lembaga pendidikan serta lingkungan masyarakat perlu memberikan perhatian serius dalam membangun pendidikan karakter anak. Bangsa kita benar-benar membutuhkan generasi muda yang berkarakter baik. Bangsa kita tidak hanya membutuhkan generasi yang pintar saja, tetapi generasi yang “pinter idep bener”. Dari falsafah Jawa ini bila dikaji mengandung arti yang luas, di samping harus pintar, juga harus bener atau jujur. Kalau generasi muda kita pintar dan jujur, niscaya negara kita akan terbebas dari yang namanya koruptor. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa hampir semua orang tua siswa TK Ahmad Dzaky Talakauwe menyatakan bahwa perilaku orang tua sangat mempengaruhi karakter dan perilaku anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah ataupun masyarakat. Terlebih di masa seperti ini, yang sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah, mulai dari bangun tidur, aktivitas harian, bahkan belajarpun dilakukan di rumah masing-masing. Hal tersebut tentu berdampak terhadap

pembatasan ruang gerak anak. Sehingga tindak tanduk orang tua lah yang lebih dominan diperhatikan oleh anak-anak hal ini lah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut diatas.

Salah satu penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh Felia meifani dimana Dalam skripsi Felia Maifani yakni Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini DI Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar fokus untuk meningkatkan peranan orang tua dalam pembentukan karakter sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berupa upaya pembentukan karakter anak melalui peran orang tua

Pendidikan anak usia dini merupakan penentu pembentukan karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa. Dasarpendidikan karakter ini, sebaiknya dimulai di usia kanak-kanak atau yang biasa disebut oleh para ahli Psikologi sebagai usia emas (*Golden Age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Saat anak berusia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi/ sinapsis. Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15.000 sel otak lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sementara yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Sinaps-sinaps tersebut akan semakin kuat dan permanen manakala anak diberikan stimulasi edukatif. Kurangnya stimulasi akan menyebabkan perkembangan otak anak tidak optimal. Sudah barang tentu ini akan bferimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Selain itu, Saat usia dini, lebih mudah membentuk karakter anak. Sebab, ia lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif. Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupannya sangat menentukan apakah ia akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya dan apakah ia akan menunjukkan semangat tinggi untuk belajar dan berhasil dalam pekerjaannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.² Sedangkan Secara harfiah, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.' Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani *character* berasal dari kata *charassein* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan '*khuluq*, *sajjiyyah*, *thah'u*' (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* atau kepribadian).

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi lainnya. Karakter merupakan standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Karakter juga dimaknai sebagai caraberfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkunan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter bukan merupakan bakat atau bawaan lahir seorang anak, melainkan hasil dari tempaan atau didikan orang tua yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan masing-masing anak, karena setiap anak berbeda. Setiap anak diciptakan dengan kelebihan dan dan kekurangannya masing-masing. Seperti halnya fondasi yang bagus dibangun sesuai karakteristik tanah tempatnya berpijak. Demikian pula dengan pembentukan karakter pada masing-masing anak.

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Kemudian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan di mana bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif, misalnya keterangan tentang adat dan budaya, keterangan tentang proses pengakaran, keterangan tentang riwayat hidup dan sebagainya.

Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini, penelitian kualitatif adalah suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak hilang sifat keilmiahannya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/ informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal atau teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan orang tua siswa TK Ahmad Dzaky Talakauwe, observasi dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode Wawancara

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon:

Dalam metode ini, penulis memakai wawancara mendalam dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, sehingga memungkinkan untuk dilakukan secara intens, akrab, luwes dan mencakup berbagai dimensi. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara, Penulis gunakan untuk memperoleh data dari orang tua siswa tentang bagaimana proses pembentukan karakter yang dilakukan orang tua siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan guru. Penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa di rumah masing-masing orang tua. Adapun yang menjadi point wawancara terlampir.

Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan).” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*), yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti hanya melakukan pengamatan dengan apa yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan seksama tentang bagaimana proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh orang tua melalui pembiasaan dan keteladanan guru.

Metode Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Metode Dokumentasi Penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis dan data dalam bentuk gambar seperti profil orang tua dan peserta didik dan foto-foto kegiatan pembiasaan dalam usaha pembentukan karakter.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah terakhir setelah penulis selesai mengumpulkan data dari hasil penelitian, kemudian diolah dandianalisis dari data-data yang terkumpul. Ini merupakan langkah yang sangat penting untuk memperoleh data hasil penelitian yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menarik kesimpulan akhir. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan model penelitian Miles and Huberman yaitu berupa *data reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga dengan menggunakan reduksi data maka penelitian ini akan lebih fokus pada pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan guru di TK Ahmad Dzaky Talakauwe.

Display Data (*Data Display*)

Display data yaitu digunakan untuk memudahkan dalam memahami lalu merencanakan kerja selanjutnya. Display data dapat berupa teks naratif, matrik, jejaring kerja dan *chart*. Secara rinci dari proses pengolahan data ini yaitu setelah semua data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Maka data tersebut dimasukkan ke dalam teks yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan buku-buku yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah semua data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dimasukkan ke dalam hasil penelitian dan disajikan dalam teks bersifat naratif, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan agar dapat memperoleh jawaban dari rumusan yang telah dibuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis data yang telah di peroleh melalui penelitian yang di lakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak didapatkan penulis melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data tentang gambaran perkembangan anak di TK TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat

Tabel 3

Hasil Presentase Observasi Awal Penerapan Metode Pembiasaan Guru Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat ²¹

No	Criteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	8	66,66 %
2	MB	3	25 %
3	BSH	1	8,33%
4	BSB	0	0 %
Jumlah keseluruhan		12 Anak	100%

Sumber Data : Hasil Presentase Observasi Awal Penerapan Metode Pembiasaan Guru Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat

Hasil Presentase Observasi Awal Penerapan Metode Pembiasaan Guru Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat belum berkembang. Hal

ini dapat dilihat sebelum melakukan penelitian (pra observasi) terdapat 8 anak atau 66,66% perkembangan karakternya belum berkembang. Hal tersebut terbukti dengan indikator- indikator yang belum dicapai oleh anak. Metode pembelajaran

yang dilakukan di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat masih kurang optimal untuk pembentukan karakter anak, sehingga guru perlu memperhatikan lagi metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam pendidikan karakter anak

Selain data diatas hasil penelitian juga dibuktikan dengan sejumlah hasil wawancara. Berikut hasil penjelasan analisa penulis :

Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwasannya langkah- langkah yang telah di laksanakan oleh guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat dalam efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak dapat di uraikan sebagai berikut ²⁴

Guru membiasakan mengucapkan dan menjawab salam saat pulang dan datang sekolah.
Guru membiasakan anak mematuhi peraturan tata tertib di sekolah.
Guru membiasakan anak merapikan barang dan alat yang telah digunakan.
Guru membiasakan anak berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya.
Membiasakan anak untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan dapat diuraikan bahwa dalam membentuk karakter anak cara guru dalam membentuk karakter anak ialah melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan rutin/ pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman, kegiatan berbaris di lapangan, senam, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal ini, terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa tidak takut dan merasa nyaman ketika dekat dengan gurunya. Pada tahap awal ini yang perlu dilakukan guru ialah harus terlebih dulu mengajarkan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan di sekolah.

Di mulai dari kegiatan berbaris di halaman, anak diwajibkan berkumpul di lapangan sekolah dan mengikuti kegiatan baris-berbaris, mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, kegiatan pemanasan seperti bertepuk dan bernyanyi, dan melakukan gerakan pemanasan sebelum kegiatan anak memasuki ruangan. Dalam kegiatan upacara bendera guru mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai karakter seperti membaca “pancasila, sumpah pemuda, janji taman kanak-kanak, 5 K (Kemanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan)”, guru juga membiasakan kebiasaan disiplin melalui tertibnya ketika anak berbaris dengan rapih. Tertib dan terbiasa teratur saat bersalaman dengan guru.

Begitupun kegiatan yang lain, seperti senam anak-anak di ajarkan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan senam dan mengakhiri kegiatan senam. Pada kegiatan senam guru dapat membiasakan kegiatan rutin seperti mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk mencintai kebersihan yang ada disekitarnya, lingkungannya. Guru menjelaskan mengapa anak-anak menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, dan menjelaskan manfaat dan tujuan kebersihan penting bagi kita. Pembiasaan kebersihan dan kesehatan diri yang biasa dilakukan di sekolah ialah kegiatan gotongroyong yang dilakukan dengan memungut dan membuang daun kering yang jatuh di halaman sekolah.

Selain itu, guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat ialah melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap hari dan membaca doa yang di pakai sehari-hari yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Guru juga mengajarkan membaca bacaan dalam shalat.

Keberaturan dalam mengikuti aturan yang berlaku di sekolah juga menjadi hal penting yang perlu di biasakan pada anak terutama dalam membentuk karakter anak agar tercapai perkembangan nilai-nilai karakter dalam diri anak. Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan juga perlu di perhatikan melalui pemeriksaan kuku yang biasanya dilakukan setiap hari senin, dan pakaian pada setiap kegiatan berbaris di halaman sekolah yang biasanya dilakukan setiap pagi sebelum anak memasuki kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahwasannya kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter anak yang dimulai dengan kegiatan di pagi hari

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada Kepala Sekolah TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat bahwasannya hal ini diharapkan anak dapat mengetahui perilaku yang baik, mengetahui kebersihan diri dan lingkungannya.

Di situlah guru dapat melihat dan mengetahui sejauhmana, berhasil atau tidaknya guru dalam membentuk karakter anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwapada kegiatan awal ini guru membiasakan kegiatan rutin sehari-hari yang biasa dilakukan di sekolah dalam membentuk karakter sejak dini.

Guru mengajarkan kegiatan spontan/pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti mengucapkan dan menjawab salam, merapikan barang dan alat yang telah digunakan, dan memberikan bantuan kepada orang lain

Guru membiasakan mengucapkan dan menjawab salam.

Berdasarkan observasi penelitian di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat guru telah membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam, dengan membiasakan mengucapkan dan menjawab salam saat datang ke sekolah, saat datang ke suatu ruangan, saat akan memulai kegiatan pembelajaran dan saat mengakhiri kegiatan pembelajaran di sekolah. anak

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, menyiapkan alat/ media yang akan digunakan, karena alat/ media yang digunakan saat bermain dapat menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwasannya membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam itu dimulai dari anak datang ke sekolah, saat sebelum mulai kegiatan pembelajaran dan saat pulang sekolah.

Hal ini senada dengan wawancara bersama Kepala Sekolah TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat, bahwasannya untuk membentuk karakter anak di sekolah melalui pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam." Yang dilakukan saat anak datang ke sekolah, saat memulai kegiatan pembelajaran di kelas, saat anak memasuki ruangan, setelah kegiatan pembelajaran, dan saat anak pulang sekolah, tak lupa untuk mendukung agar anak terbiasa mengucapkan dan menjawab salam anak membaca Syair "Pesan Ibu Guru" yang didalam syair tersebut terdapat perintah untuk mengetuk pintu, beri salam, dan bersalaman dengan kedua orang tua.

Merapikan barang yang telah digunakan.

Merapikan barang yang telah digunakan merupakan hal yang sering terjadi diantara kita khususnya anak-anak. Untuk itu, taman kanak-kanak telah mengajarkan dan membiasakan anak untuk Merapikan barang yang telah digunakan. Menurut hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Rohimah maka cara guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat ialah dengan cara membiasakan memberi contoh kepada anak antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Begitu juga dengan anak-anak TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat selalu diajarkan untuk merapikan barang yang telah digunakan dan mengembalikan ketempat semula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat maka pendidik sudah mengajarkan dan membiasakan perbuatan baik dalam membentuk karakter anak secara spontan atau secara langsung

dan terus menerus sampai menjadi kebiasaan yang menetap sehingga dapat di lakukan dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah

Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti mematuhi peraturan tata tertib di sekolah, berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya, memberikan bantuan kepada orang lain, meminta tolong dengan sopan, meminta izin atas apa yang di inginkannya.

Mematuhi Peraturan Tata Tertib. Mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah merupakan salah satu hal yang termasuk kedalam indikator nilai-nilai agama dan moral dan membentuk karakter. Maka di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat maka guru mencontohkan karena anak-anak lebih suka dari apa yang dilihatnya. Oleh sebab itu, guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat selalu datang tepat waktu, tampil rapih dan sopan, agar anak-anak dapat melihat contoh guru-guru yang datang awal, berpakaian rapih, dan tidak lupa guru juga selalu memerhatikan pakaian anak dan merapihkan anak jika terlihat kurang rapih. Tidak hanya pakaian, tapi juga sepatu, tas, dan rambut misalnya apa bila anak laki-laki ada yang rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambutnya, misalnya “Ayu nanti bilang sama bunda dirumah rambut Ayu sudah panjang, Ayu harus potong rambut biar rapih”.

Hasil wawancara dengan guru

Berkata dan Bertindak Jujur.

Menurut observasi penulis bahwa guru di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat telah membiasakan anak untuk terbiasa berkata dan bertindak jujur di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat juga membiasakan anak untuk berbicara yang sopan dan baik dengan teman, dan telah memberikan arahan jika ada anak yang mengucapkan kata yang kurang baik dengan teman dan orang lain yang sedang ia ajak bicara (Guru, Orang Tua, dll).

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru yang penulis jadikan subjek observasi untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak. Maka menurut guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat sudah membiasakan anak untuk berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya. Misalnya saat anak dalam kegiatan bermain maka anak dengan mudah kita awasi, apa bila ada anak yang berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang di lakukannya sebagai guru kita langsung memberikan pengarahan, tetapi hal yang perlu kita waspadai jangan sampai memarahi atau bernada tinggi, misalnya kita beri pengarahan “duuuuh tadi bunda siti bilang apa ya?” dengan seperti itu terkadang anak sudah menyadari dengan apa yang dilakukannya.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan saat proses pembelajaran pada saat rencana kegiatan kedua, minggu kedua ada anak yang berkata dan bertindak tidak jujur sesuai dengan yang di lakukannya “tama mengambil mainan rasya dan menyembunyikannya di dalam tas”, maka dengan cepat guru memberikan pengarahan kepada tama.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah yang mengatakan bahwa kegiatan yang paling mudah untuk mengetahui anak dapat berkata dan bertindak jujur sesuai yang dilakukan terhadap teman ialah ketika mereka bermain, dengan mudah dapat kita lihat. Jika ada anak yang masih berkata dan bertindak tidak sesuai dengan yang dilakukannya maka disitulah peran guru sebagai pengingat, pemberi nasihat dan arahan.

Memberikan Bantuan Kepada Orang Lain.

Memberikan bantuan merupakan hal yang sering terjadi diantara kita khususnya anak-anak. Untuk itu guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat telah mengajarkan dan membiasakan anak untuk memberikan bantuan pada temen nya yang sedang kesulitan. Menurut hasil penelitian penulis maka cara guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat ialah dengan membiasakan antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru ialah dengan mencontohkan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan anak-anak TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat selalu diajarkan untuk meminta tolong dengan sopan.

Menurut hasil observasi yang terjadi di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat, penulis saat kejadian pada waktu kegiatan mewarnai bebas “Satria menolong fitria yang kebetulan mereka duduk berhadapan untuk mencari halaman yang ingin di” menurut pengamatan penulis yang di lakukan dalam mengobservasi memberikan bantuan kepada orang lain, maka dapat dinyatakan bahwa satria sudah dapat terbiasa memberikan bantuan untuk kawannya dengan senang.

Menurut hasil pengamatan penulis guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat dalam membentuk karakter anak dengan cara membiasakan anak untuk terbiasa memberikan bantuan pada kawannya menurut hasil pengamatan penulis pada indikator ini masih banyak yang belum dapat terbiasa membantu kawan yang membutuhkan pertolongan, miasalnya pada saat kegiatan makan masih ada saja anak yang belum bisa membuka kotak makannya sendiri, tidak peduli dengan kawannya.

Menurut hasil wawancara penulis hal ini yang sering terjadi, karena pada usia 5-6 tahun emosi anak belum dapat berkembang dengan baik, oleh sebab itu maka guru di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat membiasakan anak dengan cara pemberian nasihat kepada anak, mengingatkan anak selalu memberikan bantuan kepada teman yang sedang kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan keteladanan dan contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditujukan langsung kepada anak didik guna membentuk karakter yang baik.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan proses analisi data dan berdasarkan deskripsi data diatas, maka pada bagian ini penulis akan menggunakan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dari lapangan terhadap 1 orang guru Dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak, guru juga menggunakan indikator capaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Berikut ini cara guru yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas dalam pembentukan karakter anak di sebagai berikut :

Kegitan rutin / pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti : bersalaman ketika datang kesekolah, mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan membaca janji taman kanak-kanak di lapangan pada saat upacara bendera didalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ,menaruh buku PR dan buku tabungan di atas meja guru, senam, dan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis yang dilakukan di terlihat bahwa guru dalam pembentukan karakter anak melalui metode pembiasaan pada kegiatan sehari-hari baik di dalam kelas, maupun di luar kelas dan juga guru menggunakan indikator capaian perkembangan yang ada pada Peraturan Pemerintah No. 137 tahun 2013, akan tetapi sebelum memulai kegiatan di luar maupun di dalam kelas hal yang pertama ibu Siti lakukan adalah mempersiapkan alat/ media yang akan digunakan sesuai RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Dalam mengenalkan perilaku baik dan buruk, ibu Siti membiasakan pada saat kegiatan rutin atau terjadwal, ibu Siti mengawalinya dengan memberikan contoh serta membiasakan anak untuk tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, serta berani ketika disuruh untuk menjadi pemimpin upacara dalam kegiatan upacara dan petugas lainnya, dan berbaris rapih, memeriksakan kebersihan dan kerapian pakaian sebelum memasuki kelas setiap pagi dan mempersilahkan anak untuk minum dan ke toilet bergantian. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dari guru mengucapkan salam, kemudian guru membuka materi pagi dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar, membaca surat- surat pendek, dan doa sehari-hari, membaca Pancasila, sumpah pemuda, janji taman kanak-kanak, 5 K (kemanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan).

Dalam pembentukan karakter anak memulai pengembangan nilai agama dan moral, di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentung Kec. Bajeng Barat menggunakan kurikulum 2013, juga terdapat di dalam kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yaitu dengan tema "Lingkunganku" dengan sub tema "Rumah" untuk mengenalkan perilaku yang baik dan buruk dimulai dari materi misalnya menyebutkan perilaku baik (bagaimana adab masuk rumah yang baik dan sopan, dan kegiatan pembukaan tanya jawab tentang benda- benda yang ada di rumah, serta mengenalkan bentuk geometri bulat/ lingkaran), mengucapkan dan menjawab salam. Kemudian pada kegiatan inti anak disuruh menyebutkan anggota keluarga, ada berapa anggota keluarga yang ada di rumahnya, kemudian menempelkan kertas origami bentuk lingkaran dan segi empat pada gambar rumah yang terdapat di dalam majalah. Pada kegiatan recalling dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada hari tersebut dapat merapikan mainan dan bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. Pada kegiatan penutup ibu Siti menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, menanyakan kegiatan apa yang paling menyenangkan hari ini. Adapun rencana penilaian yang termasuk kedalam penilaian mengenalkan perilaku baik dan buruk yaitu : a. sikap (senang dan terbiasa mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah), b. Pengetahuan dan keterampilan (dapat mengucapkan dan menjawab salam sebelum dan sesudah kegiatan, dapat membaca doa untuk kedua orang tua, dan dapat mengetahui 52 bentuk geometri).

Dalam kegiatan spontan atau pembiasaan mengajarkan kegiatan spontan atau pembiasaan tidak terjadwal kejadian khusus seperti mengucapkan dan menjawab salam, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, dan meminta tolong dengan sopan.

Dalam kegiatan spontan atau pembiasaan tidak terjadwal ini terlihat dengan mudah ibu Siti mengajarkannya melalui contoh dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah dimulai dari membiasakan anak untuk berangkat pagi agar tidak kesiang, mengucapkan dan menjawab salam ketika anak datang ke sekolah, memberi senyuman kepada anak, mengucapkan dan menjawab salam, dan bersalaman ketika anak datang ke sekolah. Pada saat sebelum memulai kegiatan di dalam kelas, setelah kegiatan pembelajaran dan pada saat anak pulang sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang diajarkan guru di sekolah, dan guru juga memberikan teguran apa bila anak lupa melakukannya agar menjadi kebiasaan anak yang baik di dalam diri anak serta dapat diterapkan di rumah dan lingkungan sekitarnya.

Dalam membentuk karakter anak melalui mengenalkan perilaku baik yaitu berbicara sopan, ibu Siti membiasakan ketika berbicara dengan sesama guru, orang tua anak dan anak ibu eka membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan. Mencontohkan kepada anak bagaimana berbicara yang sopan terhadap sesama teman dan orang lain. guru juga selalu mengingatkan dengan sesama guru apa bila ada anak yang berbicara kurang baik saat kegiatan berlangsung/ dihadapan anak, hal itu dimaksudkan agar anak juga ikut terbiasa menegur teman dan anak didiknya saat ada yang berbicara dengan bahasa yang kurang baik. Selain itu, dalam membiasakan pembentukan karakter yaitu meminta tolong dengan sopan hal ini yang sering terjadi dalam kegiatan anak-anak oleh sebab itu ibu Siti memberikan contoh dan membiasakan anak untuk mengucapkan kata tolong, permisi, maaf saat berbicara, misalnya "tama tolong bunda, kelas bunda Susi untuk pinjam majalahnya fauzan" hal sesuai dengan hasil observasi pada saat penelitian.

Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti datang tepat waktu, berpakaian rapih, berbahasa yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, memberikan bantuan, meminta tolong dengan sopan, meminta izin atas apa yang diinginkannya.

Memberikan keteladanan merupakan contoh yang harus diberikan oleh seseorang pendidik kepada peserta didiknya. Hal itulah yang selalu diberikan oleh guru-guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat yang salah satunya adalah guru membentuk karakter anak adalah satu dengan mencontohkan tidak datang terlambat dan berpakaian rapih, bersih dan wangi saat kesekolah. Hal ini juga tentu dapat memberikan kenyamanan kepada anak saat anak berada di dekat kita, cara berpakaian juga menentukan sikap dan penilaian orang lain terhadap kita.

Memberikan keteladanan berbicara baik dan berbicara dengan suara yang lemah lembut, penuh sopan santun dan tidak berbicara dengan nada yang kasar dan kotor. Ibu Siti juga mengenalkan cara meminta izin atas apa yang diinginkannya yaitu dengan membiasakan anak untuk mengucapkan kata "meminta" dulu sebelum ia mengambil sesuatu yang diinginkan, ibu Siti juga selalu mengawasi, memperhatikan dan memberikan arahan kepada anak jika ada yang mengambil, menangis dan marah karena apa yang diinginkannya tidak tercapai, misalnya "reza aku pinjem penghapusnya ya? Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada saat Anak meminta izin untuk meminjam penghapus reza.

Pembentukan Karakter Anak Melalui Metode Pembiasaan di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat

Berikut ini penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan peserta didik di (5-6 Tahun), yang berjumlah 12 anak. Hasil observasi perkembangan anak dalam efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat sebagai berikut :

Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter rasya pada awalnya rasya belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator terbiasa mengucapkan dan menjawab salam. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin. Kedua, guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter anak dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan Berkembang Sesuai Harapan.

Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter tama pada awalnya belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian

perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya pada indikator mengucap dan menjawab salam. Pada tahap awal guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peran penting dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak sehingga pada akhirnya dalam perkembangan nilai-nilai agama dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan di capai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik dalam hal mematuhi peraturan sekolah, berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, memberikan bantuan pada temannya yang kesulitan, meminta tolong dengan sopan dan meminta izin atas apa yang diinginkan maka Mulai Berkembang.

Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter satria pada awalnya satria belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat indikator awal capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang di harapkan pada indikator memberikan bantuan pada kawannya. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter , bila dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akandicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara baik sudah Berkembang Sesuai Harapan.

Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter fitria pada awalnya fitria Mulai Berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan dan ketiga guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter fitria dapat berkembang sesuai indikator pencapaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal mematuhi tata tertib, berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, memberikan bantuan pada kawan yang kesulitan, memberikan bantuan pada orang lain, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik sudah Berkembang Sesuai Harapan.

Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anindia pada awalnya belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belumsesuai dengan yang di harapkan pada indikator memberikan bantuan pada orang lain, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa dan berkata dan bertindak jujursesuai yang dilakukannya. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter anindia dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara baik berkembang sesuai harapan.

6 Pembiasaan dalam pembentukan karakter pada awalnya alif mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator memberikan bantuan kepada kawan selalu bumm, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa dan terbiasa berpakaian rapih di sekolah dan di rumah. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya perkembangan nilai-nilai agama alif dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang

akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, terbiasa berpakaian rapih di sekolah dan di rumah berkembang sesuai harapan.

perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak pada awalnya anak berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator meminta tolong dengan sopan, memberikan bantuan pada orang lain, Berkembang sangat baik.

Berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa dan meminta izin atas apa yang di inginkan. Dalam hal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan sopan santun, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peran penting dalam pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembiasaan dalam pembentukan karakter Anak dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan di capai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik berkembang sangat baik.

Pembiasaan dalam pembentukan karakter Reza pada awalnya Reza mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucapkan dan menjawab salam dan mematuhi peraturan rambu lalu lintas berpakaian rapih di sekolah dan di rumah. Cara guru mengenalkan perilaku baik selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembiasaan dalam pembentukan karakter Reza dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal datang tepat waktu, berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik belum berkembang.

Pembiasaan dalam pembentukan karakter Rizky pada awalnya Rizky berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang di harapkan pada indikator terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, mematuhi tata tertib berpakaian rapih dan meminta izin atas apa yang di inginkan. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru memberikan contoh keteladanan yang baik. Karena guru memiliki peranan penting dalam pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembiasaan dalam pembentukan karakter Rizky dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter Rizky berkembang sangat baik.

Pembiasaan dalam pembentukan karakter Ayu pada awalnya Sandy belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa dan meminta izin atas apa yang di inginkan. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembiasaan pembentukan karakter anak sehingga pembiasaan dalam pembentukan karakter agama Sandy dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan di capai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik Sandy berkembang sesuai harapan.

Pembiasaan dalam pembentukan karakter Ilham pada awalnya belum berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai

dengan yang di harapkan pada indikator memberikan bantuan pada kawan, dan meminta tolong dengan sopan, merapihkan barang yang sudah dimainkan, dan mematuhi perturan tata tertib di sekolah. Dalam hal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembiasaan pembentukan karakter anak sehingga pembiasaan dalam pembentukan karakter ilham dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan pembentukan karakter dalam hal terbiasa mengucap dan menjawab salam, berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik berkembang sesuai harapan.

Pembiasaan dalam pembentukan karakter lintang pada awalnya mulai berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salamsalam, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, serta terbiasa merapihkan mainan, berkata dan bertindak jujur sesuai yang di lakukannya, dan memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memiliki peranan penting dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak sehingga pada akhirnya pembiasaan dalam pembentukan karakter lintang berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan di capai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter lintang berkembang sangat baik.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengenalkan perilaku baik dan buruk untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral di . Sehingga dapat terlihat perubahan/ peningkatan dengan pembiasaan dalam pembentukan karakter dan indikator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan rentang usia anak sehingga pembiasaan dalam pembentukan karakter dapat berkembang dengan optimal.

Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di ajarkan oleh guru dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan sehari-hari sebagai kebiasaan dalam sikap dan perilaku yang ditunjukan sesuai dengan pembentukan karakter yang berlaku di sekitar. Pembiasaan dalam pembentukan karakter seharusnya terjadi terus menerus sehingga anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai prose pembentukankarakter anak di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat ialah : Kegiatan rutin dan Pembiasaan rutin yang dialkukan terjadwal seperti : mengucap dan menjawab salam, kegiatan berbaris rapih dihalam sekolah, senam, membaca ikrar janji taman kanak-kanak, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, dan memnita tolong dengan sopan, keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapih, berbahasa yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, meminta izin atas apa yang di inginkan.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas dapat di ambil pemahaman bahwa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan yang diberikan guru secara terus menerus dan berulang di setiap sikap, perilaku dalam kegiatan sehari-hari selain itu juga guru mengajarkan nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak berdasarkan indikator pencapaian dan di sesuaikan dengan usia anak, dan mengacu pada peraturan pemerintah dan nilai melalui kegiatan sehari-hari anak dalam proses pembelajaran. Dapat di lihat setelah di lakukan pembentukan karakter melalui pembiasaan berperilaku baik dengan menggunakan indikator pencapaian. Anak mulai menunjukkan peningkatanyang sangat baik dalam pembentukan karakter.

Dapat dilihat dari awal rencana kegiatan hariannya, membentuk karakter anak yaitu indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam, selanjutnya diberikan ceklist sesuai kemampuan anak. Kemudian semua indikator di masukan dalam buku analisis evaluasi kemudian bagi yang belum berkembang sesuai harapan, di masukan ke dalam buku perbaikan dan pengayaan. Dan bagi perilaku khusus anak di catat dalam buku anekdot dan buku bimbingan konseling yang di dalamnya terdapat pemecahan masalah, dan tindak lanjut atau hasil dan keterangan.

Semua ini kemudian di kemas dalam bentuk catatan anekdot (Catatan harian) dan siap di loprkan kepada orang tua murid pada akhir semester, yang sering di sebut laporan perkembangan anak. Dan disitulah guru melaporkan dan menguraikan hasil kegiatan anak selama semester akhir.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sangat berperan penting untuk kesiapan anak melanjutkan pendidikan selanjutnya. Adapun saran- saran yang penulis berikan yaitu sebagai berikut : Mengetahui bagaimana upaya guru dalam efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di TK Ahmad Dzaky Talakauwe Desa Gentungang Kec. Bajeng Barat. Bagi pendidik dapat memberi masukan dalam mengajarkan cara membentuk karakter anak melalui pembiasaan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2018. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Yogyakarta: PT. Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Offset.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- As Samani, Muchl. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Mohammad. 2012. *Pesikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Primata.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Barnawi dan M. Arifin. 2004. *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiyanto, Mangun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri. Budiyanto. 2004. *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyaningrum, Eka Septi. 2017. "Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan" dalam skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Tahun 2017, hlm. ii.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Alam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hairuddin, Enni K. 2014. *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Yogyakarta: Gramedia.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasiram, Mohamad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Kurniawan, Syamsul. 2004. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Langgung, Hasan. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al Husna.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy 1. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana